

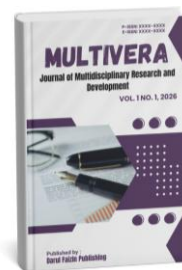


multivera

Journal of Multidisciplinary Research and Development

E-ISSN: XXXX-XXXX | P-ISSN: XXXX-XXXX

Journal Homepage:

<https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/multivera>

Tipologi Kesalahan Tata Bahasa Arab dalam Tugas Tulis Mahasiswa Semester Awal

Silmi Ghossani Amalia

Institut Agama Islam Pematang

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 04 Feb 2026
 Direvisi : 15 Feb 2026
 Diterbitkan : 20 Feb 2026

Kata Kunci:

Analisis Kesalahan; Tata Bahasa Arab; Keterampilan Menulis; Mahasiswa Semester Awal; Interferensi Bahasa.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipologi kesalahan tata bahasa Arab dalam tugas tulis mahasiswa semester awal di Ma'had Al-Wafa Putri Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi tugas tulis, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan tata bahasa Arab dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu kesalahan fonologi (ortografi), morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan morfologi dan sintaksis merupakan bentuk yang paling dominan, terutama dalam pembentukan kata, konjugasi fi'il, kesesuaian gender dan jumlah, serta struktur kalimat. Faktor penyebab kesalahan meliputi keterbatasan penguasaan kaidah, kurangnya latihan menulis, serta interferensi bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa mencerminkan proses perkembangan interlanguage mahasiswa dalam pemerolehan bahasa kedua. Oleh karena itu, analisis kesalahan perlu dijadikan bagian integral dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa secara sistematis dan berkelanjutan.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Penulis Korespondensi:

Silmi Ghossani Amalia
 Email: silmighossani04@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa merupakan instrumen fundamental dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Melalui bahasa, manusia membangun interaksi, mentransmisikan pengetahuan, serta mengonstruksi realitas sosial dan budaya. Dalam konteks pendidikan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium berpikir, bernalar, dan mengembangkan potensi intelektual. Penguasaan bahasa yang baik menjadi indikator penting keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan tinggi yang menuntut kemampuan akademik dan analitis secara sistematis. Ketika bahasa yang dipelajari merupakan bahasa kedua atau bahasa asing, kompleksitas pembelajaran meningkat karena mahasiswa tidak hanya mempelajari sistem linguistik baru, tetapi juga berhadapan dengan perbedaan struktur, budaya, dan pola pikir yang menyertainya.

Bahasa Arab di Indonesia menempati posisi strategis, terutama dalam lingkungan pendidikan Islam. Bahasa ini bukan sekadar bahasa komunikasi, melainkan bahasa sumber ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab memiliki dimensi religius, akademik, dan kultural sekaligus. Di lembaga pendidikan tinggi berbasis Islam, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Arab, mahasiswa dituntut memiliki kompetensi linguistik yang komprehensif meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemerolehan bahasa yang utuh.

Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) sering kali menjadi aspek yang paling kompleks dan menantang. Menulis tidak hanya menuntut kemampuan mengungkapkan ide, tetapi juga mengharuskan penguasaan kaidah tata bahasa (*nahwu*), morfologi (*sharf*), ejaan (*imla'*), serta pemilihan kosakata yang tepat sesuai konteks. Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, kesalahan dalam tulisan menjadi fenomena yang hampir tidak terhindarkan. Hal ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa kedua yang menyatakan bahwa kesalahan merupakan bagian alami dari proses belajar dan mencerminkan tahap perkembangan *interlanguage* pembelajar.

Fenomena kesalahan tata bahasa Arab dalam tugas tulis mahasiswa semester awal menjadi persoalan penting yang memerlukan kajian sistematis. Mahasiswa pada semester awal umumnya masih berada pada tahap transisi dari pembelajaran tingkat menengah menuju pembelajaran akademik tingkat tinggi. Pada fase ini, kemampuan dasar bahasa Arab yang telah diperoleh sebelumnya diuji melalui tugas-tugas tulis yang menuntut penerapan kaidah secara konsisten dan terstruktur. Ketidaksiapan dalam mengintegrasikan pengetahuan gramatikal dengan praktik menulis seringkali memunculkan berbagai bentuk kesalahan, baik pada level fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Ma'had Al-Wafa Putri Bogor, ditemukan bahwa kesalahan tata bahasa Arab dalam tugas tulis mahasiswa semester awal mencakup kategori linguistik seperti kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan fonologi meliputi kekeliruan dalam penulisan huruf yang mirip bentuknya, kesalahan dalam penggunaan tanda baca Arab, serta ketidaktepatan dalam menuliskan bunyi panjang dan pendek. Kesalahan morfologi tampak pada ketidaktepatan penggunaan wazan (*pola kata*), kesalahan dalam pembentukan *fi'il* dan isim, serta kekeliruan dalam penyesuaian gender dan jumlah. Pada aspek sintaksis, kesalahan terlihat pada susunan kalimat yang tidak sesuai dengan struktur bahasa Arab, misalnya ketidaksesuaian antara *mubtada'* dan *khabar* atau antara *fi'il* dan *fa'il*. Sementara itu, kesalahan semantik muncul dalam bentuk pemilihan kosakata yang tidak tepat sehingga mengubah makna kalimat.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang analisis kesalahan berbahasa Arab menunjukkan bahwa faktor penyebab kesalahan dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan pemahaman kaidah bahasa Arab (*nahwu-sharaf*), penguasaan kosakata, serta kesulitan menerapkan teori bahasa ke dalam praktik berbahasa, yang sering menimbulkan kesalahan gramatikal dan leksikal (Yunaldi, 2025; Putri et al., 2025). Sementara itu, faktor eksternal mencakup interferensi bahasa ibu, lingkungan belajar, metode pengajaran, dan motivasi belajar yang dapat memengaruhi frekuensi serta jenis kesalahan dalam penggunaan bahasa Arab (Rizqiyah, 2024; Hindun & Humaidi, 2024; Saleh et al., 2024). Interferensi bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama seringkali memengaruhi struktur kalimat bahasa Arab yang ditulis mahasiswa, terutama dalam urutan kata dan penggunaan preposisi.

Secara teoretis, analisis kesalahan berbahasa menjadi pendekatan yang relevan untuk mengkaji fenomena ini. Analisis kesalahan tidak hanya bertujuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk kesalahan, tetapi juga menafsirkan penyebabnya dan merumuskan implikasi pedagogis. Dalam perspektif linguistik terapan, kesalahan dipandang sebagai cerminan sistem bahasa sementara (*interlanguage*) yang dimiliki pembelajar. Dengan demikian, memetakan tipologi kesalahan tata bahasa Arab dalam tugas tulis mahasiswa semester awal bukan sekadar upaya evaluatif, tetapi juga langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Observasi awal di lingkungan Ma'had Al-Wafa Putri Bogor menunjukkan bahwa mahasiswa semester awal diwajibkan menyusun tugas-tugas tulis dalam bahasa Arab sebagai bagian dari proses akademik. Tugas tersebut mencakup penulisan esai, ringkasan materi, dan latihan analisis struktur kalimat. Meskipun mahasiswa telah memperoleh pembelajaran nahwu dan sharf secara teoritis, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kesalahan tata bahasa yang berulang. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penguasaan teori dan penerapan praktis dalam konteks penulisan akademik.

Urgensi penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, secara akademik, identifikasi tipologi kesalahan tata bahasa Arab dapat menjadi dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mengetahui pola kesalahan dominan, dosen dapat merancang intervensi pedagogis yang terfokus pada aspek-aspek yang paling bermasalah. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami kelemahan mereka dalam menulis bahasa Arab dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Ketiga, secara institusional, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi.

Lebih jauh, dalam konteks globalisasi dan tuntutan akademik internasional, kemampuan menulis bahasa Arab yang baik dan benar menjadi kompetensi penting, terutama bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam studi keislaman, penelitian teks klasik, maupun komunikasi ilmiah lintas negara. Kesalahan tata bahasa yang tidak teridentifikasi dan tidak ditangani secara sistematis berpotensi menghambat kualitas karya ilmiah dan kredibilitas akademik mahasiswa.

Dalam kerangka tersebut, penelitian ini berfokus pada tipologi kesalahan tata bahasa Arab dalam tugas tulis mahasiswa semester awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan, menganalisis faktor penyebabnya, serta merumuskan implikasi pedagogisnya. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik kesalahan yang terjadi dan relevansinya terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam.

Dengan demikian, studi ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian analisis kesalahan berbahasa Arab, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis mahasiswa semester awal. Melalui pemetaan tipologi kesalahan secara sistematis, penelitian ini berupaya menghadirkan landasan ilmiah yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis untuk mengkaji tipologi kesalahan tata bahasa Arab dalam tugas tulis mahasiswa semester awal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk kesalahan linguistik serta faktor penyebabnya berdasarkan data autentik berupa tugas tulis mahasiswa. Model ini sejalan dengan karakter penelitian analisis kesalahan berbahasa yang menekankan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi kesalahan secara sistematis.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Ma'had Al-Wafa Putri Bogor pada mahasiswa semester awal program Pendidikan Bahasa Arab. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa yang sedang menempuh semester pertama dan aktif mengerjakan tugas-tugas tulis berbahasa Arab. Sumber data utama (data primer) berupa dokumen tugas tulis mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab serta kajian literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menyalin bagian-bagian teks yang mengandung kesalahan. Observasi dilakukan untuk memahami konteks pembelajaran dan karakteristik tugas tulis yang diberikan. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali faktor-faktor penyebab kesalahan dari perspektif pengajar.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model Miles dan Huberman. Kesalahan diidentifikasi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Selanjutnya, setiap kesalahan dianalisis untuk menafsirkan penyebabnya, baik faktor internal maupun eksternal. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keakuratan temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan tata bahasa Arab dalam tugas tulis mahasiswa semester awal di Ma'had Al-Wafa Putri Bogor memiliki pola yang sistematis dan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori linguistik utama, yaitu kesalahan fonologi (ortografi), morfologi, sintaksis, dan semantik. Klasifikasi ini diperoleh melalui analisis mendalam terhadap dokumen tugas tulis mahasiswa yang meliputi esai naratif, rangkuman materi, dan latihan penyusunan kalimat. Setiap teks diperiksa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi bentuk penyimpangan dari kaidah bahasa Arab baku, kemudian kesalahan tersebut dicatat, dikodekan, dan dikelompokkan berdasarkan karakteristik linguistiknya.

Pada kategori fonologi atau ortografi, kesalahan yang ditemukan terutama berkaitan dengan ketidaktepatan dalam penulisan huruf dan tanda baca Arab. Beberapa mahasiswa melakukan kesalahan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan grafis, seperti antara ب، ت، ث atau ج، ح، خ. Dalam beberapa teks, ditemukan penulisan huruf yang tidak sesuai dengan bunyi yang dimaksud, yang menunjukkan lemahnya ketelitian visual terhadap bentuk huruf Arab. Selain itu, kesalahan dalam penempatan titik huruf sering terjadi, sehingga mengubah bentuk dan makna kata. Misalnya, penggantian huruf ذ dengan ز atau ض dengan ظ menghasilkan kata yang berbeda secara leksikal.

Kesalahan lain yang cukup sering muncul adalah dalam penggunaan hamzah, baik hamzah qatha' maupun hamzah washl. Mahasiswa terkadang menghilangkan hamzah pada posisi yang seharusnya ditulis atau menambahkannya pada posisi yang tidak tepat. Penggunaan ta' marbutah dan ta' maftuhah juga menjadi sumber kesalahan, terutama dalam kata-kata yang berakhiran feminin. Dalam beberapa kasus, mahasiswa menulis kata dengan bentuk ta' maftuhah padahal seharusnya menggunakan ta' marbutah, atau sebaliknya. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penulisan alif layyinah dan alif mamdudah, serta penghilangan huruf mad pada kata-kata tertentu. Meskipun sebagian kesalahan ortografis ini tidak selalu mengubah makna secara drastis, dalam konteks akademik kesalahan tersebut menunjukkan kurangnya penguasaan sistem ejaan bahasa Arab formal.

Pada kategori morfologi, kesalahan yang ditemukan lebih kompleks dan berdampak langsung pada struktur kata. Mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam pembentukan kata berdasarkan wazan tertentu. Misalnya, terdapat penggunaan pola fi'il yang tidak sesuai dengan akar kata, sehingga menghasilkan bentuk yang tidak lazim dalam bahasa Arab. Kesalahan konjugasi fi'il juga cukup dominan, terutama dalam hal penyesuaian waktu (madhi, mudhari', amr) dan kesesuaian dengan subjek. Dalam beberapa kalimat, mahasiswa menggunakan fi'il mudhari' dalam konteks narasi masa lampau, atau sebaliknya menggunakan fi'il madhi dalam konteks yang menggambarkan kebiasaan.

Kesalahan dalam pembentukan isim jamak juga sering ditemukan. Mahasiswa cenderung menyamaratakan pola jamak taksir tanpa mempertimbangkan aturan khusus yang berlaku pada kata tertentu. Beberapa kata yang seharusnya menggunakan jamak salim ditulis dalam bentuk jamak taksir, dan sebaliknya. Selain itu, ketidaksesuaian antara isim dan sifat dalam hal gender dan jumlah menjadi pola kesalahan yang berulang. Misalnya, kata benda feminin diikuti oleh sifat dalam bentuk maskulin, atau kata jamak diikuti sifat dalam bentuk tunggal. Pola ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menginternalisasi prinsip kesesuaian (agreement) dalam bahasa Arab.

Kesalahan dalam pembentukan masdar, isim fa'il, dan isim maf'ul juga teridentifikasi. Mahasiswa terkadang menggunakan bentuk derivatif yang tidak tepat, atau salah dalam memilih pola yang sesuai dengan akar kata. Dalam beberapa teks, ditemukan penggunaan bentuk kata yang secara

morfologis tidak sesuai dengan makna yang dimaksud. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sistem sharf masih berada pada tahap perkembangan dan belum sepenuhnya stabil dalam praktik penulisan bebas.

Pada kategori sintaksis, kesalahan yang ditemukan berkaitan dengan struktur kalimat dan hubungan antarunsur gramatikal. Salah satu kesalahan paling dominan adalah ketidaksesuaian antara *mubtada'* dan *khobar* dalam kalimat nominal. Beberapa mahasiswa menulis *mubtada'* dalam bentuk jamak, tetapi *khobar* dalam bentuk tunggal, atau sebaliknya. Selain itu, terdapat kesalahan dalam kesesuaian antara *fi'il* dan *fa'il* dalam kalimat verbal, terutama dalam hal gender dan jumlah. Dalam beberapa kalimat, *fi'il* tidak menyesuaikan dengan subjek yang mengikutinya, sehingga struktur kalimat menjadi tidak gramatikal.

Kesalahan lain yang cukup signifikan adalah dalam penggunaan huruf jar dan partikel. Mahasiswa terkadang menggunakan huruf jar yang tidak sesuai dengan kata kerja atau kata benda yang mendahuluinya. Misalnya, penggunaan preposisi yang diterjemahkan langsung dari bahasa Indonesia tanpa mempertimbangkan kolokasi yang lazim dalam bahasa Arab. Kesalahan dalam penggunaan partikel seperti *أَنَّ*, *إِنَّ*, dan *لِ* juga ditemukan, terutama dalam kalimat kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam memahami fungsi sintaksis partikel dan dampaknya terhadap *i'rab* kalimat.

Struktur kalimat yang menyerupai pola bahasa Indonesia juga menjadi temuan penting. Beberapa mahasiswa menyusun kalimat dengan urutan subjek–predikat–objek secara konsisten, tanpa mempertimbangkan fleksibilitas struktur bahasa Arab. Interferensi bahasa ibu terlihat jelas dalam pola ini. Dalam beberapa kasus, kalimat menjadi ambigu atau sulit dipahami karena susunan kata yang tidak sesuai dengan konvensi bahasa Arab.

Pada kategori semantik, kesalahan yang ditemukan berkaitan dengan pemilihan kosakata dan ketepatan makna. Mahasiswa sering menggunakan kata yang secara leksikal benar tetapi tidak sesuai dengan konteks kalimat. Misalnya, penggunaan sinonim yang tidak tepat atau penerjemahan langsung istilah bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab tanpa mempertimbangkan perbedaan nuansa makna. Dalam beberapa teks, ditemukan penggunaan istilah umum untuk menggantikan istilah teknis yang seharusnya digunakan dalam konteks akademik. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata akademik bahasa Arab mahasiswa masih terbatas.

Kesalahan semantik juga muncul dalam bentuk ambiguitas makna akibat susunan kalimat yang kurang tepat. Dalam beberapa kasus, perubahan kecil pada struktur atau pilihan kata menyebabkan pergeseran makna yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi gramatikal dan kompetensi leksikal belum terintegrasi secara optimal dalam kemampuan menulis mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan morfologi dan sintaksis merupakan kategori yang paling dominan dibandingkan kesalahan fonologi dan semantik. Dominasi ini menunjukkan bahwa tantangan utama mahasiswa terletak pada penerapan kaidah tata bahasa dalam konteks penulisan akademik yang lebih kompleks. Meskipun mahasiswa telah memperoleh pembelajaran nahwu dan sharf secara teoritis, dalam praktik penulisan bebas masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teori dan implementasi.

Selain itu, pola kesalahan yang berulang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum menerima umpan balik korektif yang cukup mendalam atau belum mampu merevisi kesalahan secara mandiri. Kesalahan yang sama muncul dalam beberapa tugas berbeda, yang mengindikasikan bahwa proses internalisasi kaidah belum sepenuhnya terjadi. Hal ini memperkuat temuan bahwa analisis kesalahan perlu dijadikan bagian integral dari evaluasi pembelajaran, sehingga kesalahan dapat dijadikan pijakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai tipologi kesalahan tata bahasa Arab dalam tugas tulis mahasiswa semester awal. Kesalahan yang teridentifikasi mencerminkan dinamika pemerolehan bahasa kedua yang kompleks dan menunjukkan

perlunya intervensi pedagogis yang lebih sistematis untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi.

2. Pembahasan

Temuan penelitian mengenai tipologi kesalahan tata bahasa Arab dalam tugas tulis mahasiswa semester awal menunjukkan bahwa kesalahan yang muncul bukanlah fenomena acak, melainkan memiliki pola yang sistematis dan dapat dijelaskan melalui kerangka teori pemerolehan bahasa kedua (Minkhatunnakhriyah et al., 2021), analisis kesalahan berbahasa, serta teori *interferensi linguistic*. Dalam konteks ini, kesalahan dipahami bukan sebagai kegagalan absolut, tetapi sebagai bagian inheren dari proses belajar bahasa yang mencerminkan tahap perkembangan interlanguage mahasiswa.

Secara konseptual, *teori interlanguage* yang dikemukakan oleh Selinker (Aruan, 2013; Astari et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajar bahasa kedua membangun sistem bahasa sementara yang berbeda dari bahasa pertama (L1) maupun bahasa sasaran (L2). Sistem ini bersifat dinamis dan terus berkembang seiring pengalaman belajar. Kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester awal berada pada fase di mana sistem interlanguage mereka belum stabil. Kesalahan tersebut merefleksikan proses hipotesis linguistik yang sedang dibangun mahasiswa tentang bagaimana bahasa Arab bekerja sebagai sistem gramatikal.

Pada aspek fonologi atau ortografi, kesalahan yang berkaitan dengan penulisan huruf, hamzah, dan ta' marbutah dapat dijelaskan melalui teori transfer negatif (*negative transfer*) (Yasih et al., 2025). Bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama mahasiswa menggunakan sistem alfabet Latin yang tidak mengenal konsep titik pembeda huruf atau variasi bentuk huruf berdasarkan posisi dalam kata. Ketika mahasiswa beralih ke sistem tulisan Arab, mereka dihadapkan pada kompleksitas grafis yang berbeda secara struktural. Kesalahan dalam membedakan huruf-huruf yang serupa secara visual menunjukkan bahwa kompetensi ortografis mereka belum sepenuhnya terotomatisasi.

Selain itu, kesalahan ortografis juga dapat dikaitkan dengan kurangnya latihan imla' dalam pembelajaran sebelumnya. Dalam banyak konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, proses pembelajaran masih lebih menekankan hafalan kosakata (mufradat) serta penguasaan kaidah nahwu dan sharaf dibandingkan latihan intensif dalam keterampilan menulis, khususnya ketelitian ejaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut sering digunakan karena penguasaan kaidah gramatikal dipandang sebagai dasar utama untuk memahami teks berbahasa Arab (Noviani & Hasan, 2023; Wahyudin & Thahir, 2022). Namun, penekanan yang kuat pada hafalan dan analisis struktur bahasa menyebabkan aspek keterampilan grafis—seperti penulisan huruf, penggunaan tanda baca Arab, serta ketepatan ejaan—tidak selalu menjadi fokus utama dalam pembelajaran (Ekawati, 2019; Azizah et al., 2021). Akibatnya, ketika mahasiswa dihadapkan pada tugas tulis bebas, perhatian mereka cenderung lebih terfokus pada pengembangan isi dan struktur makna kalimat, sementara ketelitian dalam aspek grafis dan ejaan sering kali kurang diperhatikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya integrasi antara penguasaan kaidah bahasa dan latihan menulis secara intensif agar kemampuan menulis bahasa Arab mahasiswa berkembang secara lebih komprehensif.

Pada aspek morfologi, dominasi kesalahan dalam pembentukan kata dan konjugasi fi'il menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi deklaratif dan kompetensi prosedural. Mahasiswa mungkin memahami kaidah sharf secara teoritis, tetapi belum mampu mengaplikasikannya secara spontan dalam konteks produksi tulisan. Teori pemrosesan bahasa (*language processing theory*) menjelaskan bahwa pengetahuan deklaratif tentang aturan gramatikal perlu dilatih secara berulang agar berubah menjadi pengetahuan prosedural yang dapat digunakan secara otomatis (Wahyuni et al., 2025).

Fenomena *overgeneralization* yang ditemukan dalam pembentukan jamak dan derivasi kata menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan strategi analogi dalam membangun sistem bahasa mereka. Strategi ini wajar dalam pemerolehan bahasa kedua, namun tanpa koreksi yang tepat dapat mengarah pada fossilization, yaitu pembekuan kesalahan dalam sistem interlanguage (Fauziati,

2011). Oleh karena itu, intervensi pedagogis yang terarah diperlukan untuk mencegah kesalahan tersebut menjadi permanen.

Kesalahan dalam kesesuaian gender dan jumlah antara isim dan sifat menunjukkan bahwa prinsip *agreement* dalam bahasa Arab belum sepenuhnya terinternalisasi oleh mahasiswa. Dalam sistem gramatikal bahasa Arab, kesesuaian antara kata benda dan kata sifat mencakup aspek gender (mudzakkar–muannats) dan jumlah (mufrad, mutsanna, jamak), sehingga perubahan pada satu unsur menuntut penyesuaian pada unsur lain dalam struktur kalimat (Rohayati, 2019; Fitria et al., 2024). Berbeda dengan bahasa Arab, bahasa Indonesia tidak memiliki sistem kesesuaian gender yang ketat dalam struktur morfologisnya, sehingga pembelajar cenderung mengabaikan atau tidak secara otomatis menerapkan prinsip tersebut ketika menulis dalam bahasa Arab (Ahsanuddin & Ma'sum, 2021; Mufidah & Masrukhi, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan tipologis antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab memberikan kontribusi signifikan terhadap munculnya kesalahan morfologis pada pembelajar, terutama dalam aspek kesesuaian gender dan jumlah dalam konstruksi kalimat bahasa Arab.

Pada aspek sintaksis, interferensi bahasa ibu menjadi faktor dominan. Struktur subjek–predikat–objek (SPO) dalam bahasa Indonesia memengaruhi cara mahasiswa menyusun kalimat bahasa Arab. Meskipun bahasa Arab memiliki fleksibilitas struktur, terdapat aturan tertentu mengenai posisi fi'il, fa'il, dan ma'ul yang harus diperhatikan. Ketika mahasiswa menerjemahkan gagasan secara harfiah dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, seringkali terjadi ketidaksesuaian struktur yang menghasilkan kalimat tidak gramatikal.

Kesalahan dalam penggunaan huruf jar dan partikel juga mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap relasi sintaktis dalam bahasa Arab. Partikel seperti *أَنَّ*, *إِنَّ*, dan *لِ* memiliki fungsi gramatikal yang kompleks dan memengaruhi i'rab kata setelahnya. Ketika mahasiswa tidak memahami implikasi gramatikal tersebut, mereka cenderung menggunakan partikel secara intuitif atau berdasarkan terjemahan literal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran partikel perlu diberikan secara kontekstual dan aplikatif, bukan sekadar hafalan fungsi.

Kesalahan sintaksis yang tergolong global memiliki dampak yang lebih serius dibandingkan kesalahan lokal, karena dapat mengubah makna atau menyebabkan ambiguitas. Dalam konteks akademik, ketidakjelasan struktur kalimat dapat mengurangi kualitas argumentasi dan koherensi tulisan. Oleh karena itu, penguatan kemampuan menyusun kalimat kompleks menjadi prioritas dalam pengembangan keterampilan menulis mahasiswa semester awal.

Pada aspek semantik, kesalahan pemilihan kosakata menunjukkan bahwa kompetensi leksikal mahasiswa belum berkembang secara optimal. Teori kompetensi komunikatif menekankan bahwa penguasaan bahasa tidak hanya terbatas pada kompetensi gramatikal, tetapi juga mencakup kompetensi sosiolinguistik dan strategis yang memungkinkan penutur menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi (Ababneh, 2020; Sonbul et al., 2023). Dalam pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa Indonesia, keterbatasan kosakata sering menjadi kendala utama dalam mencapai kompetensi komunikatif yang optimal. Mahasiswa yang memiliki perbendaharaan kata terbatas cenderung menggunakan kata-kata yang bersifat umum atau menerjemahkan secara langsung dari bahasa Indonesia tanpa mempertimbangkan kolokasi dan nuansa makna yang khas dalam bahasa Arab (Ahmed et al., 2024; Alowedi, 2021). Kondisi ini dapat menyebabkan ketidaktepatan makna serta kurangnya kelancaran dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab perlu diiringi dengan peningkatan penguasaan kosakata serta pemahaman terhadap pola kolokasi dan konteks penggunaan bahasa agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab secara lebih akurat dan komunikatif.

Fenomena penerjemahan literal (*literal translation*) menunjukkan bahwa mahasiswa masih bergantung pada bahasa ibu sebagai kerangka berpikir utama. Dalam konteks ini, pendekatan kontrastif (*contrastive analysis*) dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memahami perbedaan struktural dan semantik antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dengan membandingkan kedua bahasa secara sistematis, mahasiswa dapat lebih sadar terhadap potensi interferensi dan mengurangi kesalahan yang berulang.

Secara pedagogis, temuan penelitian ini memiliki implikasi yang luas. Pertama, pengajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi perlu menekankan integrasi antara teori dan praktik. Mahasiswa tidak cukup hanya memahami kaidah nahwu dan sharf secara konseptual, tetapi harus diberikan kesempatan untuk mengaplikasikannya dalam berbagai konteks tulisan dengan umpan balik yang konstruktif. Kedua, analisis kesalahan harus dijadikan bagian dari strategi pembelajaran, bukan sekadar alat evaluasi akhir. Dengan membahas kesalahan secara terbuka dan reflektif, mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran metalinguistik yang lebih tinggi.

Ketiga, pemberian umpan balik tertulis yang spesifik dan rinci sangat penting untuk membantu mahasiswa memahami letak kesalahan dan cara memperbaikinya. Umpan balik yang hanya berupa koreksi tanpa penjelasan cenderung kurang efektif dalam membangun pemahaman jangka panjang. Keempat, latihan revisi mandiri dan peer review dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan refleksi dan tanggung jawab akademik mahasiswa.

Selain itu, penguatan kompetensi kosakata akademik melalui pembelajaran tematik dan latihan kolokasi perlu ditingkatkan. Mahasiswa perlu dibiasakan membaca teks akademik bahasa Arab secara intensif untuk memperkaya paparan terhadap struktur dan istilah yang tepat. Pembelajaran berbasis teks (*text-based learning*) dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana kaidah gramatikal diterapkan dalam konteks nyata.

Secara keseluruhan, tipologi kesalahan tata bahasa Arab dalam tugas tulis mahasiswa semester awal mencerminkan kompleksitas pemerolehan bahasa kedua yang melibatkan faktor kognitif, linguistik, dan pedagogis. Kesalahan yang teridentifikasi bukan sekadar indikator kelemahan, tetapi juga cerminan proses belajar yang sedang berlangsung. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih reflektif dan sistematis, kesalahan tersebut dapat diminimalisasi dan dijadikan landasan untuk peningkatan kualitas kemampuan menulis bahasa Arab di perguruan tinggi Islam.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tipologi kesalahan tata bahasa Arab dalam tugas tulis mahasiswa semester awal di Ma'had Al-Wafa Putri Bogor mencakup empat kategori utama, yaitu kesalahan fonologi (ortografi), morfologi, sintaksis, dan semantik. Dari keempat kategori tersebut, kesalahan morfologi dan sintaksis merupakan bentuk yang paling dominan, terutama dalam pembentukan kata berdasarkan wazan, konjugasi fi'il, kesesuaian gender dan jumlah, serta struktur hubungan antara muftada' dan khabar maupun fi'il dan fa'il. Kesalahan fonologis cenderung bersifat lokal dan berkaitan dengan ketidaktelitian dalam penulisan huruf, hamzah, dan tanda baca, sedangkan kesalahan semantik berkaitan dengan pemilihan kosakata dan penerjemahan literal dari bahasa Indonesia.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan tata bahasa Arab bukan semata-mata akibat ketidaktahuan, melainkan mencerminkan proses perkembangan interlanguage mahasiswa dalam pemerolehan bahasa kedua. Faktor penyebab kesalahan meliputi faktor internal, seperti keterbatasan penguasaan kaidah nahwu dan sharf serta kurangnya latihan menulis, serta faktor eksternal, seperti interferensi bahasa ibu dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya aplikatif.

Secara pedagogis, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara pembelajaran teori dan praktik, penguatan latihan menulis berbasis umpan balik, serta penerapan analisis kesalahan sebagai bagian dari strategi pembelajaran reflektif. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, tipologi kesalahan yang teridentifikasi dapat menjadi dasar perbaikan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan tinggi.

Daftar Pustaka

- Ababneh, S. (2020). Jordanian EFL Students Use of English Color Terms in Collocations. *International Journal of Education and Practice*, 8(4), 774-783. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.84.774.783>
- Ahmed, F. E. Y., Ali, E. H. F., Ahmed, Z., & Eltom, S. O. (2024). Analysis of Word Choice Errors in Saudi EFL Students' Spoken Language. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(2),

500-505. <https://doi.org/10.17507/tpis.1402.22>

- Ahsanuddin, M. and Ma'sum, A. (2021). Analysis of Grammatical Cohesion in Qira'at Text (The Reading) of Al-Arabiya Baina Yadaik Ii Book. *Dinamika Ilmu*, 281-292. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.2372>
- Alowedi, N. A. (2021). CAT tools in translation of collocations. *Linguistics and Culture Review*, 5(S2), 1617-1629. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns2.2248>
- Aruan, L. (2013). Analisis kesalahan berbahasa di dalam karangan mahasiswa program studi bahasa Jerman FBS Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1–10.
- Astari, D. J., Reyva, M. D. A., Silaen, P. A. M., Banjarnahor, Y. Y., & Siallagan, L. (2024). Efektivitas penggunaan campur kode dalam pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan akademik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24880–24890.
- Azizah, S. F., Sholihah, R. A., & Wijayanti, L. M. (2021). Relasi Hafalan al-Mufradât atas Keterampilan Berbicara. *Aphorisme Journal of Arabic Language Literature and Education*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i2.818>
- Ekawati, D. (2019). Ragam Pemahaman Mahasiswa pada Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 21(02), 183. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1679>
- Fauziati, E. (2011). Interlanguage and error fossilization: A study of Indonesian students learning English as a foreign language. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 1(1), 25–40.
- Fitria, F., Maliyanah, A. A., & Sabila, A. N. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Aspek Nahwu dalam Pembelajaran Insya' oleh Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Bahtera Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 23(1), 30-39. <https://doi.org/10.21009/bahtera.231.03>
- Hindun, H. and Humaidi, H. (2024). Interferensi Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Dampak pada Struktur Sintaksis dan Pemahaman Semantik. *Qismul Arab Journal of Arabic Education*, 3(02), 106-112. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v3i02.94>
- Minkhatunnakhriyah, Fahriany, & Albiansyah. (2021). Analisis penggunaan tata bahasa dan pemerolehan bahasa kedua bahasa Inggris pada mahasiswa Thailand. *Jurnal*, 17(1), 34–44.
- Mufidah, S. P. and Masrukhi, M. (2024). Textual Equivalence of Cohesive Devices in Arabic-Indonesian Personal References. *Al-Lisan*, 9(1), 51-65. <https://doi.org/10.30603/al.v9i1.4410>
- Noviani, M. and Hasan, M. A. K. (2023). Problematika dan Solusi Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Mas Said Surakarta. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 245-259. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.662>
- Putri, O. Y. E., Karimah, I. S., & Sopiawati, I. (2025). Analisis Kesalahan Penulisan Bahasa Prancis Tingkat A1+: Tantangan Pembelajaran Berbasis Audio. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 466. <https://doi.org/10.24036/jbs.v13i2.133395>
- Rizqiyah, S. M. (2024). The Language Interference in English Conversation at Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan Semarang Due to the Addition of Javanese Particles. *Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature)*, 8(1), 217-231. <https://doi.org/10.33019/lire.v8i1.254>
- Rohayati, E. (2019). Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Taqdir*, 4(2), 105-117. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v4i2.3126>
- Saleh, Z., Murtadlo, N., Rosyidi, A. W., & Hidayah, E. Z. (2024). The Analysis of Arabic Learning Error in Student of Madrasah Tsanawiyah. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5776>
- Sonbul, S., El-Dakhs, D. A. S., & Alharbi, R. (2023). Rendering natural collocations in a translation task: The effect of direction, congruency, semantic transparency, and proficiency. *International Journal of Applied Linguistics*, 34(1), 117-133. <https://doi.org/10.1111/ijal.12482>

-
- Vâlcea, C. S. (2020). First language transfer in second language acquisition as a cause for error-making in translations. *Diacronia*, (11). <https://doi.org/10.17684/i11a161en>
- Wahyudin, W. and Thahir, I. (2022). Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Berbahasa Arab Via Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-FAI) UMI Makassar. *Education and Learning Journal*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.149>
- Wahyuni, D. S., Bayu, G. W., Muhammadiyah, M., Salamah, S. S., & Fitria, T. N. (2025). Teori pemerolehan bahasa kedua dan implikasinya dalam EFL. HN Publishing.
- Yasih, Y., Ismatullah, D., & Sya'baan, A. M. R. (2025). Interferensi bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Inggris mahasiswa EFL. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(3), 1043–1051.
- Yunaldi, Y., Kholid Nasution, I., & Nuradilah, N. (2025). Indonesian-Arabic Interference in Translating Theses Abstracts: A Case Study of PBA Students at UIN Padangsidempuan. *Uktub Journal of Arabic Studies*, 5(2), 286-297. <https://doi.org/10.32678/uktub.v5i2.44>